



Penguatan Kinerja Kader DSSJ

**Yoan Natania Pramadevi¹⁾, Dewi Fitri Cahyani¹⁾, Ramadhan Lukmanul Hakim¹⁾
Moh Hanafi¹⁾ Angga Sugiarto¹⁾ Aisyah Nur Izzati*¹⁾**

¹⁾Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang

Corresponding author:

E-mail: aisyahnur@lecturer.poltekkes-smg.ac.id

ABSTRACT

Penguatan kinerja kader DSSJ (Deteksi, Skrining, dan Surveilans Jiwa) dalam menangani masalah kesehatan mental, khususnya di Kabupaten Magelang diperlukan agar program dapat berjalan secara berkesinambungan. Gangguan kesehatan mental yang sering disebabkan oleh tekanan dari lingkungan atau masyarakat membutuhkan perhatian komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan mental individu, keluarga, dan masyarakat. Meskipun kader DSSJ memiliki peran penting sebagai garda terdepan dalam deteksi dini, edukasi, dan rujukan, berbagai tantangan seperti keterbatasan keterampilan, sumber daya, serta kurangnya motivasi masih menjadi kendala. Pengabdian masyarakat di Dusun Semaitan ini menggunakan metode seperti kunjungan rumah, skrining SRQ-29, edukasi masyarakat tentang isu kesehatan mental, dan diskusi interaktif dengan kader untuk mengevaluasi dan memperkuat kinerja mereka. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi kader dan kemampuan mereka untuk terlibat dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Partisipasi masyarakat dan keluarga yang meningkat juga mencerminkan kesadaran kolektif yang semakin besar akan pentingnya kesehatan mental. Temuan ini menekankan perlunya pelatihan dan pemberian motivasi secara berkelanjutan kepada kader DSSJ untuk menjaga peran krusial mereka dalam mempromosikan kesehatan mental masyarakat. Inisiatif ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dan terintegrasi yang melibatkan pemerintah, pemangku kepentingan lokal, dan masyarakat untuk mencapai solusi kesehatan mental yang holistik.

Keywords: DSSJ, Kader, Kesehatan Jiwa

1. Pendahuluan

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan mental yang kerap muncul belakangan ini sering kali disebabkan oleh tekanan dari lingkungan atau masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan mengetahui cara menjaga kesehatan mental (Hidayati et al., n.d.). Kota Magelang, sebagai salah satu wilayah dengan tingkat pelayanan kesehatan yang terus berkembang, mencatat jumlah kasus baru ODGJ pada semester 1 tahun 2023 sebanyak 305 kasus, dengan 178 kasus (58,3%) yang berhasil mendapatkan pelayanan sesuai standar. Sebagian besar kasus ini berada pada kategori Psikotik Akut dan Skizofrenia, yang memerlukan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan (Dinkes Kota Magelang, 2023).

Salah satu pilar utama dalam penanganan ODGJ adalah peran kader Deteksi, Skrining, dan Surveilans Jiwa (DSSJ). Kader DSSJ berfungsi sebagai garda terdepan dalam mendeteksi dini kasus, memberikan edukasi kepada keluarga dan masyarakat, serta merujuk individu dengan gangguan jiwa ke fasilitas layanan kesehatan yang sesuai (Sahriana et al., 2019). Namun berbagai tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaan tugas mereka, antara lain kurangnya pemahaman dan keterampilan kader dalam mendeteksi tanda-tanda gangguan jiwa sesuai standar, minimnya koordinasi lintas sektor, serta keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk sarana, prasarana, maupun pelatihan berkelanjutan bagi kader. Untuk itu diperlukan penguatan kinerja kader DSSJ sebagai langkah strategis guna meningkatkan cakupan pelayanan bagi ODGJ di Kota Magelang.

Dusun Semaitan merupakan bagian dari desa Trasan merupakan salah satu dusun yang menerapkan program DSSJ. Tidak sedikit rintangan dan hambatan yang dialami kader DSSJ dalam menjalankan programnya. Dengan jumlah penduduk sebanyak 254 jiwa, Dusun Semaitan memiliki 7 kader DSSJ. Hasil analisa penulis terhadap jalannya program DSSJ di dusun Semaitan belum optimal ditandai dengan kegiatan deteksi dini gangguan jiwa belum dilakukan pada tahun 2024. Data terakhir yaitu deteksi dini pada tahun 2023. Para kader DSSJ kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam menjalankan program termasuk dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan terhadap warga berkaitan dengan kesehatan jiwa dibuktikan dengan dari kedua warga yang mengalami gangguan jiwa belum rutin memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kinerja kader DSSJ sebagai langkah strategis guna meningkatkan cakupan pelayanan bagi ODGJ di Kota Magelang

2. Bahan dan Metode

Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan lokasi kegiatan yaitu Dusun Semaitan, Desa Trasan, Kec. Bandongan dan Puskesmas Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ditetapkan dengan koordinasi dengan pemerintahan desa dan stakeholder terkait. Pelaksanaan pada bulan Mei 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kunjungan rumah dan diskusi langsung dengan penderita dilanjutkan dengan melakukan Screening SRQ-29 dari rumah ke rumah. Kegiatan ini juga mencakup penyuluhan tentang berbagai topik penting, seperti bullying, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan kesehatan jiwa. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif dari perilaku tersebut, cara pencegahan, serta langkah-langkah penanganan yang tepat sehingga masyarakat diharapkan dapat menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan kondusif bagi kesehatan mental dan kesejahteraan bersama. Kegiatan ini diakhiri dengan melakukan diskusi bersama kader untuk mengevaluasi perkembangan penyuluhan yang telah dilaksanakan serta melakukan kerja kelompok guna membahas dan menyusun laporan kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 13-24 Mei 2024. Diawali dengan melakukan koordinasi di Kelurahan Desa Trasan dan dilanjutkan pertemuan dengan kader Dusun Semaitan. Hari kedua dan ketiga dilakukan kunjungan rumah penyintas dan warga yang berisiko. Pada hari selanjutnya dilakukan Screening SRQ-29 dari rumah ke rumah, dan dari 254 orang ditemukan hasil 3 orang mengalami risiko gangguan jiwa, 2 orang mengalami gangguan jiwa, dan selebihnya sehat jiwa. Kegiatan penyuluhan juga dilakukan kepada kader dan Masyarakat, antara lain mengenai bullying serta kesehatan jiwa dan psikososial diakhiri dengan penguatan bersama kader dan perwakilan pemerintah desa melalui diskusi terkait dengan materi yang diberikan.

Kegiatan ini menghasilkan penguatan rekayasa sosial di bidang kesehatan jiwa dalam masyarakat. Penguatan tersebut berhasil meningkatkan motivasi kader, masyarakat, dan pemangku kebijakan di tingkat desa untuk berperan lebih aktif dalam upaya promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif di bidang kesehatan jiwa. Aspek layanan kesehatan jiwa meliputi beragam upaya yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental masyarakat secara holistic (Singh et al., 2022) Semakin cepat masalah kesehatan mental terdeteksi atau diidentifikasi, semakin tinggi peluang kesembuhan dan semakin mudah proses pengobatannya (Colizzi et al., 2020) Dengan melakukan penguatan kader DSSJ diharapkan mampu membentuk masyarakat yang lebih peduli dan bersama-sama bertanggungjawab atas kesehatan mental satu dengan yang lainnya (Sambonu et al., 2019)

Namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan, salah satunya adalah menjaga motivasi kader DSSJ agar tetap konsisten dalam menjalankan tugas. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, kader DSSJ memiliki peran krusial dalam menyampaikan informasi, melakukan deteksi dini, dan mendukung intervensi terkait masalah kesehatan mental di tingkat komunitas. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan dari pemerintah, beban kerja, dan penghargaan atas kontribusi yang diberikan. Apabila motivasi ini tidak dikelola dengan baik, keberlangsungan program kesehatan jiwa berisiko terganggu..



Gambar 1. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kader Dusun Semaitan

Saat mendampingi kader DSSJ untuk memberikan informasi mengenai tata cara mendaftarkan penderita ke pelayanan kesehatan, keluarga tampak antusias dan memiliki keinginan untuk memeriksakan penderita ke pelayanan kesehatan. Program penguatan kinerja kader DSSJ ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terkait masalah kesehatan mental, tetapi juga mengasah kemampuan praktis dalam mendeteksi dini, melakukan intervensi, dan memberikan dukungan kepada individu dengan gangguan kesehatan mental. Kader dilakukan pendampingan dalam melakukan pengkajian kepada warga yang terdeteksi berisiko serta

memberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan kesehatan jiwa dan agar warga yang berisiko lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatan fisik maupun psikis serta diajarkan bagaimana mengontrol koping diri saat terjadi masalah. Partisipasi keluarga dan masyarakat ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kesehatan jiwa (Kusumawaty et al., 2020)

Pendampingan praktik pada kader Kesehatan jiwa juga dimaknai sebagai aktivitas pembelajaran interaktif dan terintegrasi secara praktis dalam memadukan pengetahuan dan keterampilan. (Mad Zaini et al., 2023) Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang Kesehatan Jiwa, yang menyatakan bahwa upaya kesehatan jiwa mencakup segala aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tingkat kesehatan jiwa optimal bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan, dengan melibatkan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2014).

Kondisi kesehatan jiwa umumnya berkembang melalui serangkaian tahap klinis, dimulai dari keadaan sehat, kemudian melalui periode gejala subthreshold yang berfluktuasi, dan akhirnya dapat menuju episode pertama dari kondisi tersebut. Episode awal ini dapat diikuti oleh remisi permanen, pola remisi dan kekambuhan, atau perjalanan penyakit yang lebih persisten selama bertahun-tahun atau bahkan beberapa dekade. Penting untuk dicatat bahwa perkembangan dari satu tahap ke tahap berikutnya tidak selalu terjadi dan dapat dicegah melalui intervensi yang tepat (Carbone, 2020)



Gambar 3. Pelaksanaan kunjungan rumah oleh tim pengabdian dan kader

4. Kesimpulan

Penguatan kinerja kader DSSJ memberikan dampak positif yang signifikan dalam pelaksanaannya, baik dalam ranah promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Untuk meningkatkan kinerja kader DSSJ ke depan, disarankan agar pelatihan dan pemberian motivasi pada kader dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini akan mengoptimalkan peran kader DSSJ dalam mendukung dan memperkuat kesehatan mental masyarakat, sehingga mereka dapat terus memberikan kontribusi yang efektif dalam upaya penanganan masalah kesehatan jiwa di tingkat komunitas.

Acknowledgments

Ucapan terimakasih untuk Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan pihak terkait atas kerjasama selama pelaksanaan

Referensi

1. Carbone, S. (2020). Evidence review: The primary prevention of mental health conditions.
2. Colizzi, M., Lasalvia, A., & Ruggeri, M. (2020). Prevention and early intervention in youth mental health: Is it time for a multidisciplinary and trans-diagnostic model for care? In *International Journal of Mental Health Systems* (Vol. 14, Issue 1). BioMed Central Ltd.

- <https://doi.org/10.1186/s13033-020-00356-9>
3. Dinkes Kota Magelang. (2023). Pertemuan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) Kota Magelang. DKK Magelang, Pertemuan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) Kota Magelang, <Http://Dinkes.Mage>.
 4. Hidayati, E., Fitrikasari, A., Sakti, H., Dewi, N. S., Keperawatan, F. I., Kesehatan, D., & Semarang, U. M. (n.d.). Penyegaran Kader Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader tentang Kesehatan Jiwa. <https://jupenkes.menarascienceindo.com>
 5. Kementerian Kesehatan. (2014). Undang Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa.
 6. Kusumawaty, Ira, Yunike, Pastari, & Martha. (2020). Penyegaran kader kesehatan jiwa mengenai deteksi dini gangguan jiwa dan cara merawat penderita gangguan jiwa. *Journal of Community Engagement in Health*. 3(1), 25–28.
 7. Mad Zaini, Komarudin, & Ginanjar Abdurrahman. (2023). Desa Siaga Sehat Jiwa sebagai Intervensi Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat. 12, 225–232.
 8. Sahriana, Adriani, M., & Nihayati, H. E. (2019). Supporting factors that influence of mental health cadres implementing the role in wonokromo village surabaya. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(11), 2232–2236. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.03892.0>
 9. Sambonu, F., Aspuri, L., Nisaul, F., & Yafi, S. (2019). Deteksi Dini Status Kesehatan Jiwa Warga Sorosutan. *Journal Pengabdian Harapan Ibu*, 1.
 10. Singh, V., Kumar, A., & Gupta, S. (2022). Mental Health Prevention and Promotion—A Narrative Review. In *Frontiers in Psychiatry* (Vol. 13). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.898009>.